

# ANALISIS KEBAHASAAN TEKS EDITORIAL PADA HARIAN PIKIRAN RAKYAT EDISI 2017 SEBAGAI PENGEMBANGAN MATERI AJAR TEKS EDITORIAL SMA KELAS XII

Tusmawati Ningsih, Mira Nuryanti, Diki Mutaqin

Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon

Email: tusmaningsih@gmail.com

## *Abstract*

*Learning Indonesian Curriculum 2013 emphasizes text-based learning and literacy learning. Related to this, learners are faced with one of the learning activities, namely the activities of analyzing the text. activities analyze the text is one of the reading activities so that learners are expected to distinguish the characteristics that exist in each text, especially the characteristics of language text. In this way, learners are expected to recognize a text with ease, accuracy, can reproduce, create it correctly and interesting. The formulation of the problem: how the characteristics of the language of editorial text on the daily newspaper Pikiran Rakyat 2017? And how is the development of teaching materials based on the results of linguistic analysis of editorial text on the daily edition of Pikiran Rakyat 2017? The purpose of this study is to describe the characteristics of the language of editorial text on the daily newspaper Pikiran Rakyat 2017 and explain how the development of teaching materials based on the results of linguistic analysis of the daily editorial text of Pikiran Rakyat edition 2017. The subject of this study is an editorial text taken from the daily newspaper Pikiran Rakyat April 2017. Research conducted using qualitative research model with Basic Theory (grounded theory) design. Method of data retrieval in this research by collecting data of editorial text documentation in daily of Pikiran Rakyat edition April 2017, and validation of instructional material of text text of SMA XII class. The data collected, analyzed with the coding strategy and calculation of the validity of the development of teaching materials. The results of the study suggest that the characteristics of the language of the editorial text consist of rhetorical expressions, popular words, conjunctions, and pronouns (persona and pointer). Furthermore, the result of validation on the development of instructional material of high school text editorial class XII is 86.11% which means very valid or feasible / can be used without any revision.*

**Keywords:** *Linguistic Analysis, Editorial Text, Development of Teaching Material*

## *Abstrak*

Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 menekankan pada pembelajaran berbasis teks dan pembelajaran literasi. Berkaitan dengan hal tersebut, peserta didik dihadapkan pada salah satu kegiatan pembelajaran, yaitu kegiatan menganalisis teks. kegiatan menganalisis teks merupakan salah satu kegiatan membaca sehingga peserta didik diharapkan mampu membedakan ciri-ciri yang ada pada setiap teks, terutama ciri kebahasaan teks. Dengan cara demikian, peserta didik diharapkan dapat mengenali suatu teks dengan mudah, tepat, dapat mereproduksi, mengkreasiannya secara benar dan menarik. Rumusan masalah: bagaimana ciri kebahasaan teks editorial pada harian *Pikiran Rakyat* edisi 2017? Dan bagaimana pengembangan materi ajar berdasarkan hasil analisis kebahasaan teks editorial pada harian *Pikiran Rakyat* edisi 2017? Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan ciri kebahasaan teks editorial pada harian *Pikiran Rakyat* edisi 2017 dan menjelaskan bagaimana pengembangan materi ajar berdasarkan hasil analisis kebahasaan teks editorial harian *Pikiran Rakyat* edisi 2017. Subjek penelitian ini adalah teks editorial yang diambil dari surat kabar harian *Pikiran Rakyat* edisi April 2017. Penelitian yang dilaksanakan menggunakan model penelitian kualitatif dengan desain Teori Dasar (*grounded theory*). Cara pengambilan data dalam penelitian ini dengan mengumpulkan data dokumentasi teks editorial pada harian *Pikiran Rakyat* edisi April 2017, dan validasi pengembangan materi ajar teks editorial SMA kelas XII. Data yang terkumpul, dianalisis dengan strategi *Koding* dan perhitungan kevaliditasan pengembangan materi ajar. Hasil penelitian menyatakan bahwa ciri kebahasaan teks editorial terdiri dari ungkapan-ungkapan retorik, kata-kata populer, ragam konjungsi, dan kata ganti/pronomina (persona dan penunjuk). Selanjutnya, hasil validasi terhadap pengembangan materi ajar teks editorial SMA kelas XII adalah 86,11 % yang artinya sangat valid atau layak/dapat digunakan tanpa ada revisi.

**Kata kunci:** *Analisis Kebahasaan, Teks Editorial, Pengembangan Materi Ajar*

## Pendahuluan

Kemendikbud (2016: 9) menetapkan ruang lingkup pembelajaran bahasa dalam dua aspek bahasa, yakni pembelajaran struktur dan kaidah kebahasaan dari setiap jenis teks. Oleh sebab itu, dalam kajian teorinya peserta didik ditekankan pada kemampuan memahami struktur dan kebahasaan di setiap materi pembelajaran Bahasa Indonesia, baik dalam pembelajaran berbahasa, bersastra maupun pembelajaran literasi. Peserta didik diharapkan mampu membedakan ciri-ciri yang ada pada setiap teks, mampu membedakan kebahasaan dalam setiap teks, hingga mampu mengimplementasikan dengan baik. Selain itu, peserta didik belajar organisasi dan ciri-ciri kebahasaan suatu teks berdasarkan tujuannya yang ternyata memiliki beberapa keragaman yang berupa perbedaan di samping persamaan-persamaannya. Dengan cara demikian, peserta didik diharapkan dapat mengenali suatu teks dengan mudah, tepat, dapat mereproduksi, mengkreasi secara benar dan menarik. Berdasarkan konsep Kurikulum 2013 yang telah dipaparkan di atas, terdapat penambahan teks yang berkaitan dengan dunia jurnalistik selain teks berita. Teks yang dimaksud adalah teks editorial atau tajuk rencana. Menurut Kosasih (2016: 282), editorial adalah kolom khusus dalam surat kabar yang berisikan tanggapan redaksi dari media yang bersangkutan terhadap satu peristiwa aktual.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Babakan Kabupaten Cirebon terhadap guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas XII, Ibu Eva Sri Agustin, S.Pd. bahwa memang benar Kurikulum 2013 belum dilaksanakan di kelas XII. Akan tetapi, sebagai guru Bahasa Indonesia khususnya mengajar kelas XII beliau cukup mengetahui materi tentang editorial atau tajuk rencana. Menurutnya, kesulitan pada teks editorial terletak pada penggunaan Bahasa Indonesia yang baku, pilihan kata maupun kosakata yang bervariasi sehingga cukup sulit untuk dipelajari, bahkan untuk diproduksi oleh siswa. Lain halnya dengan yang diungkapkan oleh Bapak Iif Arif Rifai, S.Pd., M.Pd. selaku guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI dan XII di SMA Islam Al-Azhar 5 Cirebon. Beliau mengungkapkan bahwa teks editorial merupakan salah satu teks baru dalam Kurikulum 2013 sehingga pemahaman terhadap materi teks editorial tidak dikuasai. Selain itu, Beliau mengungkapkan tidak memiliki silabus Kurikulum 2013 kelas XII dikarenakan

Kurikulum 2013 belum diterapkan di SMA Islam Al-Azhar 5 Cirebon. Dalam kaitannya dengan pembelajaran kebahasaan pada Kurikulum 2013 yang berbasis teks, Beliau menambahkan bahwa terdapat faktor penghambat yang sering kali muncul dalam diri siswa, yakni dialek. Munculnya dialek ditandai dengan penggunaan bahasa daerah yang sebaiknya dihindari dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berkaitan dengan paparan di atas, diperlukan adanya materi ajar yang disediakan untuk guru dan siswa sebagai penunjang proses belajar mengajar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia khususnya teks editorial. Menurut Daryanto dan Dwicahyono (2014: 97) materi pembelajaran atau materi ajar adalah materi yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan indikator. Kemendikbud (2016: poin 4) menetapkan bahwa lingkup materi aspek bahasa mencakup pengenalan variasi bahasa sebagai bagian dari masyarakat Indonesia yang multilingual, bahasa untuk interaksi (bahasa yang digunakan seseorang berbeda sesuai latar sosial dan hubungan sosial peserta komunikasi), aksen, gaya bahasa, penggunaan idiom (sebagai bagian dari identitas sosial dan personal, struktur dan organisasi teks (teks terstruktur untuk tujuan tertentu, bagaimana bahasa digunakan untuk menciptakan teks agar kohesif, tingkat kerumitan teks dan topik, pola dan ciri-ciri kebahasaannya, berteks secara tepat dengan menggunakan kata, kalimat, paragraf secara efektif). Dengan adanya materi ajar teks editorial, guru dapat mengembangkannya sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap kebahasaan teks editorial yang dikembangkan menjadi materi ajar dengan mengacu pada KD 3.6 menganalisis kebahasaan teks editorial.

## Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan desain penelitian teori dasar (*grounded theory*). Menurut Sugiyono (2015: 3) “metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.” Selanjutnya, Gunawan (2015: 195) mengungkapkan *Grounded theory approach* adalah suatu teori dengan menggunakan tahap-tahap pengumpulan data dan saling menghubungkan antara kategori informasi.

## **Analisis Kebahasaan Teks Editorial pada Harian Pikiran Rakyat Edisi 2017 Sebagai Pengembangan Materi Ajar Teks Editorial SMA Kelas XII**

Subjek penelitian merupakan data utama yang menjadi objek penelitian. Dalam penelitian ini, subjek penelitiannya adalah teks editorial yang diambil dari surat kabar harian *Pikiran Rakyat* edisi April 2017. Teks editorial yang diambil dari surat kabar harian *Pikiran Rakyat* edisi April 2017 ditentukan berdasarkan banyaknya tema teks editorial yang dimuat selama bulan April 2017. Hal tersebut ditentukan peneliti dengan tujuan untuk mendapatkan kualitas teks editorial yang baik, yakni memuat kaidah kebahasaan yang sederhana, singkat atau ringkas, jelas, lugas, sistematis, dan konsekuen.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu dokumentasi dan uji validasi pengembangan materi ajar. Arikunto (2010: 201) mengungkapkan ada dua langkah dalam teknik pengumpulan data dokumentasi di antaranya: dengan menggunakan dokumentasi yang di dalamnya memuat kategori data yang dicari dan Pemberian kode terhadap data yang sudah dipilih untuk selanjutnya dianalisis. Kemudian, uji validasi pengembangan materi ajar dilakukan pada tiga validator, meliputi dua dosen ahli dan satu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Selanjutnya, teknik analisis data dan pengembangan materi ajar dalam penelitian ini adalah menggunakan strategi koding dan teori Rahman & Amri (2013: 82-83). Gunawan (2015) mengungkapkan Koding adalah proses untuk membuat kategorisasi data kualitatif dan juga untuk menguraikan implikasi dan rincian dari kategori-kategorinya. Adapun langkah-langkah dalam analisis data koding, meliputi (1) Mengumpulkan dan menyeleksi berkas atau arsip teks editorial pada harian *Pikiran Rakyat* edisi April 2017, (2) Membaca berulang-ulang teks editorial yang telah dipilih, (3) Mengkategorikan kebahasaan yang muncul dalam teks editorial pada harian *Pikiran Rakyat* edisi April 2017, (4) Mengidentifikasi kebahasaan yang muncul dengan kaidah kebahasaan pada teori baik dari buku ataupun hasil penelitian (jurnal), (5) Mengaitkan hasil analisis dengan konsep atau teori yang relevan untuk menguatkan hasil analisis.

Setelah itu, dilakukan pengembangan materi ajar teks editorial dengan mengacu teori rahman & Amri (2013) dengan langkah berikut: (1) mengidentifikasi aspek-aspek yang terdapat dalam standar kompetensi atau kompetensi inti (kurikulum 2013) dan kompetensi dasar yang menjadi acuan atau rujukan pengembangan materi ajar, (2) mengidentifikasi jenis-jenis

materi pembelajaran, (3) memilih materi pembelajaran yang sesuai atau relevan dengan standar kompetensi/kompetensi inti dan kompetensi dasar yang telah teridentifikasi tadi, dan (4) memilih sumber materi pembelajaran dan selanjutnya mengemas materi pembelajaran tersebut.

### **Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan penelitian ini, diperoleh empat jenis kaidah kebahasaan/ciri kebahasaan teks editorial pada harian *Pikiran Rakyat*. Empat jenis ciri kebahasaan tersebut dapat dijelaskan berikut ini.

#### **1) Penggunaan Ungkapan Retoris**

Kalimat retoris dalam editorial biasanya ditandai dengan kalimat pertanyaan atau *introgatif*. Tujuan adanya kalimat tersebut untuk menarik perhatian pembaca (khalayak) supaya tergugah dengan pembahasan atau isu yang sedang disorotinya/dibacanya. Jadi, kalimat retoris adalah pertanyaan-pertanyaan yang digunakan tim redaksi untuk menarik perhatian pembaca melanjutkan bacaannya. Misalnya, *Siapa sebenarnya yang patut disalahkan dalam kasus ini?, Bagaimana dengan Trump saat ini?*

#### **2) Penggunaan Kata-Kata Populer**

Kata populer sendiri dapat diartikan sebagai kata yang terkenal atau kata-kata yang diketahui oleh khalayak atau pembaca sehingga dapat dicerna dengan mudah. Sebagai contoh kata *kualitas* lebih tepat digunakan dalam editorial daripada kata *mutu*. Meskipun, kedua kata tersebut memiliki arti yang sama. Contohnya: *kualitas, ambruk, patut, dibangun, meningkatkan,* dan sebagainya.

#### **3) Penggunaan Ragam Konjungsi**

Konjungsi merupakan kata-kata yang digunakan untuk menghubungkan kata dengan kata, klausa dengan klausa, atau kalimat dengan kalimat. konjungsi dibagi menjadi dua jenis, yakni konjungsi intrakalimat dan antarkalimat.

Beberapa jenis konjungsi yang sering muncul dalam teks editorial, seperti konjungsi kausalitas sebab, dan konjungsi pertentangan (intrakalimat) serta konjungsi antarkalimat. Perlu kita ketahui, konjungsi kausalitas yang digunakan dalam editorial ini salah satunya adalah konjungsi kausalitas sebab. Hal ini digunakan oleh redaktur karena adanya sejumlah argumen yang dikemukakan

berkenaan dengan masalah yang dikupasnya. Selanjutnya, konjungsi pertentangan digunakan dalam editorial ini karena isu/masalah yang diangkat oleh redaktur bersifat pro dan kontra. Sedangkan, konjungsi antarkalimat yang digunakan untuk menghubungkan kalimat satu dengan kalimat yang lain, misalnya *sementara itu, dengan demikian, oleh karena itu*.

#### 4) Penggunaan Kata Ganti/Pronomina

Kata ganti penunjuk/tunjuk adalah kata-kata yang menunjukkan letak suatu benda. Kata tunjuk sendiri dapat dilihat dari beberapa bagian, yaitu waktu, peristiwa, tempat, penanya, dan sebagainya. Hal tersebut tidak semuanya muncul dalam satu teks editorial, seperti kata tunjuk tempat. Kata ganti tersebut digunakan untuk memperjelas dan mempertegas pembahasan sehingga pembaca dapat dengan mudah memahami isi/topik editorial yang dibacanya.

Selanjutnya, kata ganti orang/Pronominal persona adalah kata yang dipakai untuk menggantikan kata benda atau yang dibendakan. Kata ganti orang digunakan dalam editorial ini untuk menghindari kalimat mubazir dalam penyajian editorial. Kata ganti orang yang selalu digunakan dalam editorial ini adalah kata ganti orang pertama dan orang ketiga. Hal ini terkait dengan pembahasan editorial yang memuat fakta dan opini.

#### Uji Validitas

Uji validitas pengembangan materi ajar teks editorial didapat dari tiga validator/penimbang ahli. Hasil skor akhir penilaian uji validitas yang telah diberikan oleh dosen ahli dan guru Mata Pelajara Bahasa Indonesia akan dipersentasekan (%). Persentase tersebut akan menentukan kelayakan materi ajar yang didasarkan pada penilaian kriteria validitas yang dikemukakan oleh Akbar (2016: 40-41). Berikut ini akan disajikan tabel kriteria validitas.

Tabel 4.14

Kriteria Validitas		
NO	Kriteria Validitas	Tingkat Validitas
1	85,01% - 100,00%	Sangat valid atau dapat digunakan tanpa revisi.
2	70,00% - 85,00%	Cukup valid atau dapat digunakan namun perlu direvisi kecil.
3	50,00% - 70,00%	Kurang valid, disarankan untuk tidak digunakan karena perlu direvisi besar.
4	0,1,00% - 50,00 %	Tidak valid atau tidak boleh digunakan.

Hasil dari uji validitas terhadap pengembangan materi ajar teks editorial oleh tiga validator adalah sebagai berikut.

Tabel 4.18  
 Hasil Analisis Data Keseluruhan

NO	Aspek	Rata-rata	Kriteria Validasi
1	Relevansi/kesesuaian	86,11 %	Sangat valid
2	Konsistensi/keajegan	88,88 %	Sangat valid
3	Adequacy/kecukupan	83,33 %	Cukup valid
Jumlah Skor Total		86,11%	Sangat Valid

Berdasarkan nilai yang diperoleh dari ketiga aspek tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata tertinggi terdapat pada aspek konsistensi/keajegan dengan rata-rata 88,88 % dan nilai rata-rata terendah terdapat pada aspek *adequacy/kecukupan* dengan rata-rata 83,33 %. Kemudian, hasil akhir rata-rata validasi pengembangan materi ajar teks editorial yang diperoleh dari tiga penimbang ahli adalah 86,11%, artinya hasil rata-rata tersebut termasuk dalam kategori sangat valid. Dengan demikian, pengembangan materi ajar teks editorial untuk SMA kelas XII sudah layak atau dapat digunakan tanpa adanya revisi.

Beberapa komentar baik kelebihan ataupun kekurangan pengembangan materi ajar teks editorial SMA kelas XII secara umum diberikan oleh ketiga penimbang ahli. Begitu juga dengan saran perbaikan/revisi terhadap pengembangan materi ajar teks editorial SMA kelas XII. Adapun saran perbaikan/revisi terhadap pengembangan materi ajar teks editorial SMA kelas XII yang diberikan oleh ketiga penimbang ahli, seperti berikut ini.

Tabel 4.19

Saran Perbaikan Secara Umum Terhadap Pengembangan Materi Ajar Teks Editorial Kelas XII SMA

NO	Penimbang Ahli	Saran Perbaikan
1	P-A-I	Cantumkan identitas surat kabarnya.
2	P-A-II	Sertai sumber yang jelas dalam materi di contoh 1.
3	P-A-III	Ketetapan materi prinsip mestinya dapat dijabarkan secara lebih detail.

#### Simpulan

##### 1. Ciri Kebahasaan Teks Editorial pada Harian *Pikiran Rakyat*

Ciri kebahasaan teks editorial/tajuk rencana pada harian *Pikiran Rakyat* dapat dikatakan cukup kompleks, tetapi ciri kebahasaan yang sering muncul atau digunakan dalam menulis editorial harian *Pikiran Rakyat* ada empat, yaitu: menggunakan ungkapan-ungkapan retorik, menggunakan kata-kata populer,

## **Analisis Kebahasaan Teks Editorial pada Harian Pikiran Rakyat Edisi 2017 Sebagai Pengembangan Materi Ajar Teks Editorial SMA Kelas XII**

menggunakan ragam konjungsi, dan menggunakan kata ganti/pronomina.

Jadi, ciri kebahasaan teks editorial pada harian *Pikiran Rakyat* cukup kompleks dan menarik. Kekompleksan kebahasaan teks editorial pada harian *Pikiran Rakyat* masih dapat dipahami dan dipelajari oleh siswa. Kemudian, kemenarikan kebahasaan teks editorial pada harian tersebut terletak pada penggunaan ungkapan retorik yang tidak dimiliki oleh semua jenis teks dan adanya ragam konjungsi yang dapat menambah pengetahuan siswa.

### 2. Pengembangan Materi Ajar Teks Editorial SMA Kelas XII

Pengembangan materi ajar teks editorial mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Rahman dan Amri (2013). Pengembangan materi ajar dalam penelitian ini adalah pengembangan materi ajar/materi pembelajaran berdasarkan aspek kognitif/pengetahuan. Pengembangan aspek kognitif meliputi empat bagian diantaranya materi fakta, konsep, prinsip, dan prosedur. Dalam pengembangannya, peneliti mengacu pada satu kompetensi dasar, yaitu menganalisis kebahasaan teks editorial sehingga kajian materi ajar yang dikembangkan meliputi materi fakta, materi konsep, dan materi prinsip.

Berdasarkan pengembangan materi ajar tersebut, dapat dikatakan pengembangan materi ajar teks editorial SMA kelas XII layak/dapat digunakan oleh guru tanpa adanya revisi dalam mengembangkan materi teks editorial sebagai pembelajaran di kelas. Hal tersebut, terbukti dari hasil validasi ahli yang telah dilakukan dengan tujuan mendapatkan keabsahan/kelayakan pengembangan materi ajar teks editorial SMA kelas XII. Berdasarkan hasil validasi 2 dosen ahli dan guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, tercatat total skor yang diperoleh adalah 86,11%. Total skor tersebut, dalam kriteria validasi termasuk kategori sangat valid, artinya pengembangan materi ajar teks editorial SMA kelas XII layak/dapat digunakan tanpa adanya revisi.

### Saran

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam mengembangkan materi ajar untuk disampaikan kepada siswa melalui proses pembelajaran dan dapat membantu para pembaca dalam memperluas ilmu pengetahuan, khususnya teks editorial.
2. Bagi yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut terhadap kebahasaan teks editorial, disarankan untuk mengembangkan analisis kebahasaan teks editorial lebih dalam dengan menambahkan contoh-contoh teks editorial lainnya sebagai perbandingan ciri kebahasaannya. Dengan demikian, diharapkan dapat lebih membantu guru dalam melengkapi materi ajar teks editorial yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan siswa.

### Daftar Rujukan

- Akbar, Sa'dun. 2016. Instrumen Perangkat Pembelajaran. Bandung: Rosdakarya.
- Daryanto dan Dwicahyono. 2014. Pengembangan Perangkat Pembelajaran: Silabus, RPP, PHB, Bahan Ajar. Yogyakarta: Gava Media.
- Gunawan, Imam. 2015. Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kemendikbud. 2016. Silabus Mata Pelajaran Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah/Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (Sma/Ma/Smk/Mak) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Wajib. Jakarta: Kemendikbud.
- Kosasih, E. 2016. Jenis-jenis Teks Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK. Bandung: Yrama Widya.
- Rahman, Muhammad dan Amri, Sofan. (2013). Strategi dan desain pengembangan sistem pembelajaran. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Bandung : Alfabeta.

